

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Konseptual

2.1.1 *Teori Technology Accepted Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu model penerimaan teknologi yang paling populer yang diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1986, untuk memprediksi penerimaan dan penggunaan teknologi informasi. TAM diperkenalkan sebagai pengembangan *Theory of Reason Action (TRA)*, oleh karena itu di dalam TAM mengandung beberapa elemen TRA untuk menjelaskan mengapa pengguna menerima atau menolak penggunaan teknologi informasi. Model TAM menyajikan dua keyakinan kognitif, yaitu *Perceived Usefulness* (kegunaan yang dirasakan) dan *Perceived Ease of Use* (kemudahan penggunaan yang dirasakan). TAM dianggap sebagai salah satu model yang paling banyak digunakan untuk menjelaskan perilaku pengguna terhadap penggunaan teknologi informasi, yang dipengaruhi oleh aspek-aspek yaitu niat *behavioral intention* (niat perilaku pengguna), *perceived usefulness* (kegunaan yang dirasakan) terhadap sistem, attitude (sikap), dan *perceived ease of use* (kemudahan yang dirasakan) (Dr. Anak Agung Elik Astari, S.E. et al., 2023).

Technology acceptance model (TAM) memfokuskan pada karakteristik perilaku individual untuk menerima suatu sistem aplikasi atau teknologi informasi, dengan hubungan pada variabel-variabel yang tersedia, ini juga merupakan niat perilaku konsumen terhadap teknologi baru yang inovatif. Sangat penting untuk mengetahui niat perilaku konsumen untuk menjaga kontinuitas

penggunaan mengapa individu mengadopsi dan menggunakan teknologi informasi E-wallet. TAM merupakan model hubungan penentu. TAM yang mengembangkan kerangka pemikiran mengenai niat untuk menggunakan teknologi informasi berdasarkan persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*).

2.1.2 Teori Sinyal

Esensi Teori Sinyal didasarkan pada asumsi bahwa manajemen memiliki informasi lebih baik tentang kinerja perusahaan daripada yang dapat diakses oleh investor. Dalam konteks ini, manajemen menggunakan pengungkapan informasi tertentu sebagai sinyal kepada pasar tentang kinerja perusahaan dan prospeknya di pengumuman laba atau rencana investasi, digunakan untuk mengkomunikasikan informasi yang tidak tersedia secara langsung kepada investor. Konsep kunci dalam teori ini ada "asimetri informasi", yang menyiratkan bagaimana manajemen menggunakan masa depan. Sinyal-sinyal ini, seperti sinyal-sinyal untuk mengurangi asimetri informasi bagaimana antara perusahaan dan pasar investor merespons pengambilan keputusan investasi.

Signaling Theory (ST) adalah gagasan bahwa satu pihak (disebut agen) secara kredibel menyampaikan beberapa informasi tentang dirinya kepada pihak lain (prinsipal). Misalnya, dalam model pensinyalan pasar kerja, (calon) karyawan mengirimkan sinyal tentang tingkat kemampuan mereka kepada pemberi kerja dengan memperoleh *credential* pendidikan tertentu. Nilai informasi dari *credential* berasal dari fakta bahwa majikan menganggapnya berkorelasi positif dengan memiliki kemampuan yang lebih besar. Teori sinyal telah digunakan

untuk mempelajari bagaimana artefak TI dan mekanisme Non-TI dapat mengurangi ketidakpastian konsumen tentang penjual dan produk. Variabel terikat adalah hasil pekerjaan, harga premium dan variabel bebas adalah sinyal seperti pendidikan pelamar kerja dan garansi produk. Selain itu juga ada ilmu manajemen juga teori sinyal (*signaling theory*) yang digunakan untuk menjelaskan bahwa pada dasarnya laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan untuk memberi sinyal positif maupun negatif kepada pemakainya (Zein Ghazali, et al., 2024).

2.1.3 Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah suatu kondisi di mana setiap lapisan masyarakat dapat dengan mudah, tepat waktu, dan aman mengakses berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas, dengan biaya yang terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Tujuan dari inklusi keuangan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Agus Suyono & Zuhri, 2022). Menurut Asyik, (2022) Keuangan inklusif merupakan faktor krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Ketika tingkat keuangan inklusif rendah, hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam layanan keuangan formal juga rendah. Dengan meningkatnya tingkat keuangan inklusif, diharapkan efisiensi keuangan akan meningkat melalui pengembangan layanan keuangan formal, yang pada akhirnya dapat berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut Ramadhan & Indrayeni, (2024) Inklusi keuangan adalah upaya untuk menghapuskan segala hambatan yang menghalangi masyarakat dalam mengakses layanan keuangan. Dengan adanya inklusi keuangan, kinerja Usaha

Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat meningkat melalui akses yang lebih baik terhadap berbagai layanan keuangan, seperti pinjaman, tabungan, dan asuransi. Inklusi keuangan dapat diartikan sebagai kesempatan untuk mendapatkan akses kepada produk-produk keuangan yang relevan, seperti kredit, tabungan, asuransi, dan layanan pembayaran.

Menurut OJK, (2017) Beberapa indikator yang mencerminkan inklusi keuangan ini untuk mengembangkan layanan dan produk jasa keuangan. Inklusi keuangan melibatkan berbagai elemen penting, antara lain:

1. Akses

Akses adalah infrastruktur lembaga jasa keuangan yang memungkinkan seluruh masyarakat untuk mendapatkan layanan, produk, dan lembaga keuangan secara formal. Hal ini penting agar semua orang, tanpa kecuali, dapat merasakan manfaat dari sistem keuangan yang ada.

2. Ketersediaan Layanan dan Produk Keuangan

Ketersediaan layanan dan produk keuangan harus menjangkau seluruh lapisan masyarakat agar mereka dapat memanfaatkan layanan dan produk tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka. Lembaga jasa keuangan perlu menyediakan beragam layanan dan produk yang dapat diakses oleh semua kalangan, sambil memastikan kesesuaian dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat yang dapat dijangkau dari segi aksesibilitas maupun harga.

3. Penggunaan Produk dan Layanan Keuangan

Penggunaan produk dan layanan keuangan oleh masyarakat adalah tujuan utama dari inklusi keuangan. Diharapkan masyarakat tidak hanya dapat

menikmati berbagai layanan dan produk yang tersedia, tetapi juga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka melalui pemanfaatannya.

4. Kualitas

Kualitas merujuk pada seberapa bermanfaat layanan dan produk jasa keuangan bagi penggunanya. Kualitas dapat diartikan sebagai tingkat keterlibatan aktif masyarakat dalam menggunakan layanan dan produk tersebut. Artinya, layanan dan produk keuangan harus sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga frekuensi penggunaannya meningkat dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi kehidupan mereka. Dengan memperhatikan keempat elemen ini, upaya untuk mendorong inklusi keuangan diharapkan dapat membawa perubahan yang berarti dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.1.4 *Financial Technology (Fintech)*

Financial technology, atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Fintech*, adalah perpaduan antara layanan keuangan dan teknologi yang telah berhasil mengubah model bisnis dari yang konvensional menjadi lebih modern, di masa lalu, proses pembayaran sering kali memerlukan tatap muka dan membawa uang tunai, tetapi kini semua itu dapat dilakukan secara efisien, bahkan dalam hitungan detik, melalui transaksi jarak jauh. Kemunculan *Fintech* sejalan dengan perubahan gaya hidup masyarakat yang kini semakin terinspirasi oleh kemajuan teknologi informasi dan tuntutan hidup yang serba cepat. Dengan adanya *Fintech*, berbagai kendala dalam proses jual beli dan pembayaran dapat diminimalkan. Tidak perlu lagi repot-repot mencari barang di toko fisik, mengunjungi bank atau ATM untuk mentransfer dana, atau merasa tidak ingin pergi ke tempat yang pelayanannya

kurang memuaskan. Singkatnya, *Fintech* telah menghadirkan solusi yang lebih efisien, ekonomis, dan tetap efektif untuk seluruh sistem transaksi dan pembayaran (Bank Indonesia, 2020).

Teknologi finansial juga merupakan penerapan teknologi dalam sistem keuangan yang melahirkan produk, layanan, teknologi, dan model bisnis baru. Inovasi ini berpotensi mempengaruhi stabilitas moneter, kestabilan sistem keuangan, serta meningkatkan efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran (Narasati, 2020). Menurut Lukmanul Hakim. & Recca Ayu Hapsari., (2022) *Fintech* dapat didefinisikan sebagai sebuah inovasi dalam layanan keuangan, menurut *National Digital Research Centre* (NDRC). Dengan kata lain, *Fintech* adalah perpaduan antara inovasi di sektor keuangan dan teknologi modern. Sebagai contoh, layanan *Fintech* mencakup beragam transaksi, seperti pembayaran, investasi, pinjaman online, transfer dana, dan perencanaan keuangan.

Fintech muncul sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan pasar akan kemudahan dan kecepatan dalam transaksi keuangan. Dengan inovasi-inovasinya, kehadiran *Fintech* dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pergerakan perekonomian Indonesia (B. Rahardjo, Budi; Khairul, 2019). Menurut Rini et al., (2023) Teknologi Keuangan, atau *fintech*, adalah langkah untuk mencapai pemahaman yang lebih baik mengenai tujuan ekonomi dan keuangan.

Fintech dapat dipandang sebagai sebuah revolusi digital dalam sektor keuangan, yang tidak hanya menyederhanakan proses transaksi, tetapi juga memberi masyarakat kesempatan untuk memiliki kendali yang lebih besar atas

keuangan pribadi mereka. Saat ini, *Fintech* terus berkembang menjadi tren yang memengaruhi perilaku konsumen dan cara perusahaan keuangan beroperasi. Dengan akses yang mudah melalui perangkat digital, layanan keuangan yang efisien dan transparan kini semakin dapat diakses oleh semua kalangan (Lesmono, 2024).

Menurut Mulasiwi & Julialevi, (2020) indikator yang mencakup aspek-aspek penting dalam bidang *fintech*, yaitu :

1. *Perceived usefulness* merujuk pada manfaat yang dirasakan seseorang dari penggunaan teknologi yang dapat meningkatkan kinerja pekerjaannya.
2. *Perceived ease of use* berarti bahwa penggunaan teknologi dapat mempermudah seseorang dalam melaksanakan tugasnya.
3. *Perceived risk* menggambarkan persepsi individu terhadap risiko yang terkait dengan pekerjaannya, sehingga mereka dapat mengantisipasi berbagai ketidakpastian dan konsekuensi yang mungkin timbul.

2.1.5 Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi merujuk pada sekumpulan pemahaman mengenai sistem informasi akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam menjalankan operasional perusahaan. Pemahaman mengenai klasifikasi mencakup jurnal dan buku besar, sementara konservasi berfokus pada penguasaan laporan keuangan, termasuk neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, laporan arus kas, serta catatan yang menyertai laporan keuangan tersebut (Laraswati et al., 2021).

Menurut Sitorus, (2017) Akuntansi dapat dipahami sebagai suatu disiplin ilmu yang terorganisir dengan baik, menyangkut seni dalam mencatat, mengklasifikasikan, dan merangkum transaksi serta peristiwa keuangan dengan cara yang efektif, menggunakan satuan uang. Melalui proses ini, informasi kuantitatif dihasilkan yang berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi, membantu dalam menentukan pilihan di antara berbagai alternatif yang ada. Pemahaman tentang klasifikasi dalam akuntansi mencakup pengetahuan mengenai jurnal dan buku besar, sementara aspek konservasi berkaitan dengan penguasaan laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, laporan arus kas, serta catatan yang menyertai laporan-laporan tersebut.

Banyak orang beranggapan bahwa ilmu akuntansi hanyalah mengenai perhitungan angka. Namun, sesungguhnya akuntansi adalah suatu proses yang jauh lebih kompleks. Ilmu ini memiliki peranan yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks kegiatan bisnis. Dengan akuntansi, para pebisnis mampu merencanakan pengeluaran masa depan secara strategis untuk memaksimalkan keuntungan. Pengetahuan ini memungkinkan pemilik usaha untuk memantau kesehatan bisnis yang mereka jalankan. Akuntan Anda akan memberikan informasi penting, seperti apakah bisnis Anda sedang menghasilkan keuntungan, arus kas yang ada, serta aset dan kewajiban yang dimiliki saat ini. Selain itu, mereka juga akan membantu mengidentifikasi bagian dari bisnis Anda yang sedang dalam kendali (Kamal, 2024).

Menurut Jamil & Hidayat, (2022) Indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan akuntansi terdiri dari dua aspek utama:

1. Pengetahuan Deklarati

Pengetahuan Deklaratif adalah pengetahuan yang dimiliki individu terkait informasi yang didasarkan pada fakta. Contohnya, ketika seseorang memahami rumus persamaan akuntansi, mereka menunjukkan pengetahuan deklaratif.

2. Pengetahuan Prosedural

Jenis pengetahuan ini berkaitan dengan kemampuan individu dalam melaksanakan suatu tugas atau mengikuti serangkaian langkah dalam sebuah proses.

2.1.6 Omzet Usaha

Omzet merujuk pada total uang yang diperoleh dari penjualan barang dagangan dalam suatu periode tertentu. Dengan kata lain, omzet dapat dipahami sebagai keseluruhan jumlah uang yang dihasilkan dari penjualan dalam rentang waktu tertentu, tanpa memperhitungkan berbagai biaya seperti bahan baku, produksi, upah karyawan, sewa, dan pemasaran. Oleh karena itu, omzet sering disebut sebagai pendapatan kotor (Hidayah, 2022).

Pencapaian tujuan bisnis dan omzet dapat menggambarkan keberlanjutan suatu usaha dalam menghadapi tantangan tahun-tahun mendatang (Sophian & Wi, 2022). Penerapan sistem informasi akuntansi sangat dipengaruhi oleh omzet usaha. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, omzet usaha adalah penghasilan yang diperoleh dari penjualan barang dagang. Selama periode penjualan, jumlah pendapatan yang dihasilkan perusahaan mencerminkan efisiensi perputaran aset

atau modalnya; semakin tinggi omzet, semakin baik efisiensi tersebut. Informasi akuntansi yang diperoleh dari pendapatan atau penjualan ini sangat penting untuk kelangsungan usaha perusahaan di masa mendatang (Laraswati et al., 2021).

Melalui omzet, kita dapat mengukur seberapa sukses dan pesatnya perkembangan sebuah bisnis. Berbeda dengan profit, yang merupakan keuntungan bersih, omzet mencerminkan total keseluruhan pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk atau jasa (Redaksi OCBC NISP, 2021).

Menurut (Sophian & Wi, 2022) Terdapat beberapa indikator dalam pengukuran sebuah omzet usaha yaitu :

1. Target

Dalam konteks bisnis secara umum, target merujuk pada sasaran spesifik yang ingin dicapai oleh sebuah perusahaan dalam periode waktu tertentu. Target ini harus terukur, spesifik, dapat dicapai, relevan, dan memiliki batas waktu (SMART). Dalam *e-commerce*, penetapan target yang tepat sangat penting karena data dan analitik yang tersedia memungkinkan pengukuran yang lebih akurat dan detail.

2. Strategi Marketing

Strategi marketing adalah rencana tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan pemasaran, termasuk menjangkau target pasar, mempromosikan produk atau jasa, dan membangun hubungan dengan pelanggan.

3. Promosi

Promosi adalah bagian dari strategi marketing yang berfokus pada komunikasi dan persuasi untuk memperkenalkan produk atau jasa kepada target pasar dan mendorong pembelian.

2.1.7 Penyajian dan Penyusunan Laporan Keuangan

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah tahap akhir dalam siklus akuntansi. Proses ini melibatkan pengumpulan, kompilasi, peringkasan, dan penyajian semua transaksi yang telah dilakukan, guna menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan informative. Laporan keuangan adalah dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan serta hasil operasionalnya, yang ditujukan khususnya kepada para pengambil keputusan, terutama dari pihak eksternal perusahaan. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari proses pengumpulan dan pengolahan data transaksi akuntansi. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan informasi yang akurat, yang kemudian disajikan dalam bentuk laporan keuangan tahunan. Laporan ini memberikan gambaran tentang kekayaan bersih perusahaan atau unit usaha, posisi keuangan, serta kinerja operasional yang telah dicapai (Sophian & Wi, 2022).

Penggunaan sistem pengumpulan data transaksi secara otomatis dalam transaksi penjualan *e-commerce*. Uang yang diterima akan tersinkronisasi dengan otomatis dalam history transaksi, tidak peduli berapa nominalnya. Setiap transaksi akan tercatat dan terpisah sesuai dengan akunnya. Sehingga, penyusunan dan penyajian laporan keuangan sesuai standar SAK EMKM dapat dilakukan dengan

mudah. Dengan transaksi yang sudah terkelompok sesuai akunnya, sistem informasi akuntansi berbasis *e-commerce* yang andal dapat dihasilkan dengan lebih mudah (Jannah & Triyanto, 2021).

Menurut Sophian & Wi, (2022) terdapat beberapa Indikator Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan yaitu :

1. Pencatatan (*Recording*)

Dalam dunia *e-commerce*, pencatatan merujuk pada sistem akuntansi yang secara otomatis mencatat dan mendokumentasikan semua transaksi keuangan yang terjadi di *platform*. Ini mencakup berbagai jenis transaksi, seperti penjualan, pembelian, pembayaran, pengembalian, dan biaya operasional lainnya. Proses pencatatan ini dilakukan secara sistematis dan kronologis, membentuk fondasi yang kuat untuk penyusunan laporan keuangan.

2. Kesesuaian (*Compliance*)

Kesesuaian berhubungan dengan kepatuhan laporan keuangan *e-commerce* terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau standar akuntansi yang berlaku di wilayah tertentu, seperti IFRS. Hal ini menjamin bahwa laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sehingga menjadi tepercaya dan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan entitas lain. Kesesuaian ini sangat penting untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas.

3. Relevansi (*Relevance*)

Relevansi menunjukkan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan *e-commerce* adalah bermanfaat dan signifikan bagi pengguna dalam

pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan membantu pihak-pihak seperti investor, manajemen, dan kreditor untuk mengevaluasi kinerja bisnis e-commerce saat ini dan memprediksi potensi kinerja di masa mendatang.

4. Kemampuan Perbandingan (*Comparability*)

Kemampuan perbandingan berarti bahwa informasi dalam laporan keuangan *e-commerce* dapat dibandingkan dengan laporan keuangan dari periode sebelumnya, seperti kuartal atau tahun lalu, sekaligus dengan laporan keuangan entitas *e-commerce* lain dalam industri yang sama. Hal ini memungkinkan pengguna untuk mengidentifikasi tren, mengevaluasi kinerja relatif, serta membuat keputusan yang lebih informatif.

5. Kemudahan (*Understandability*)

Kemudahan dalam konteks ini merujuk pada bagaimana informasi dalam laporan keuangan *e-commerce* disajikan dengan cara yang mudah dipahami oleh seluruh pengguna, termasuk mereka yang tidak memiliki latar belakang akuntansi yang kuat. Ini meliputi penggunaan bahasa yang jelas, format yang logis, dan pengungkapan yang memadai. Laporan keuangan harus menghindari istilah teknis yang rumit dan menyajikan informasi dengan cara yang ringkas dan terstruktur.

2.1.8 Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *E-commerce*

Sistem informasi akuntansi berfungsi untuk menggabungkan dan mengelola data transaksi, serta menyampaikan informasi keuangan kepada pihak-pihak tertentu. Sistem ini diakui sebagai komponen krusial dalam lembaga keuangan di seluruh dunia. Terutama berbasis perangkat lunak, solusi ini dapat diintegrasikan dengan sistem teknologi informasi (TI) perusahaan (Lasiba, 2022). Sedangkan,

Sistem informasi akuntansi berbasis *e-commerce* merupakan inovasi yang memanfaatkan kemajuan teknologi internet dalam pengolahan transaksi keuangan. Salah satu keunggulan dari sistem ini adalah kemudahan dalam komunikasi data antara berbagai pihak yang terlibat, yang secara signifikan mempercepat proses akuntansi (Hasan et al., 2021).

Sistem dapat diartikan sebagai kumpulan dua atau lebih komponen yang saling berinteraksi dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, informasi merupakan hasil pengolahan data dan fakta yang saling terkait, yang telah diproses sesuai dengan kebutuhan penggunanya, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Di sisi lain, akuntansi adalah suatu proses yang melibatkan tiga aktivitas utama: identifikasi, pencatatan, dan pengomunikasian (Mulyani, 2012). Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah mekanisme yang dirancang untuk memproses informasi dan transaksi, dengan tujuan menghasilkan data yang dapat dimanfaatkan dalam perencanaan, pengawasan, dan pelaksanaan operasi bisnis (Bella et al., 2024). Sistem informasi akuntansi adalah serangkaian cara, metode, langkah, dan prosedur yang terperinci, berfungsi untuk melaksanakan tugas, mencapai tujuan, dan memecahkan berbagai permasalahan (Purnamasari¹ & I Ketut Puja Wirya Sanjaya², 2024).

Menurut Sophian & Wi, (2022) terdapat beberapa indikator Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *E-Commerce* yaitu :

1. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan yang didukung oleh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu proses yang memanfaatkan informasi akuntansi yang

akurat, relevan, dan tepat waktu. Tujuannya adalah untuk mendukung pembuatan keputusan bisnis yang efektif dan efisien. Proses ini mencakup beberapa langkah, mulai dari pengumpulan data, analisis informasi, evaluasi berbagai alternatif, hingga pengambilan keputusan yang tepat. Dengan demikian, SIA dapat membantu meningkatkan efisiensi, mengurangi risiko kesalahan, serta memperkuat daya saing perusahaan.

2. Efisiensi

Efisiensi penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) mencerminkan kemampuan sistem dalam menyediakan informasi akuntansi yang akurat, relevan, dan tepat waktu, sambil memanfaatkan sumber daya dengan optimal. Ini mencakup penghematan waktu, pengurangan biaya, peningkatan produktivitas, peningkatan kualitas informasi, serta fleksibilitas. Dengan demikian, SIA berkontribusi pada peningkatan efektivitas pengambilan keputusan, mengurangi risiko kesalahan, dan memperkuat daya saing perusahaan.

3. Pembuatan Laporan Penggunaan

Pembuatan laporan menggunakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) mempermudah pengolahan data keuangan, menghasilkan laporan yang akurat, relevan, dan tepat waktu. SIA dilengkapi dengan fitur-fitur seperti pengolahan data otomatis, pengaturan format, integrasi data, dan sistem pengamanan, yang semuanya berkontribusi pada pengambilan keputusan bisnis yang lebih efektif.

4. Kecepatan Pengolahan Data

Kecepatan pengolahan data dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merujuk pada kemampuan sistem untuk memproses transaksi keuangan dengan sangat

efisien, sehingga menghasilkan informasi yang relevan dengan cepat. Kecepatan ini menjadi krusial dalam pengambilan keputusan yang tepat waktu, memberikan respons cepat terhadap perubahan pasar, serta meningkatkan efisiensi operasional. Dengan pemrosesan data yang cepat, manajemen dapat memantau kinerja keuangan secara *real-time*, mengidentifikasi tren yang muncul, dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan.

5. Efisiensi biaya

Efisiensi biaya dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merujuk pada kemampuan SIA untuk menghasilkan penghematan yang signifikan dibandingkan dengan metode manual. Penghematan ini diperoleh melalui sejumlah aspek, antara lain: penurunan biaya tenaga kerja berkat otomatisasi berbagai tugas, pengurangan penggunaan kertas dan biaya penyimpanan berkat penerapan data digital, serta peningkatan akurasi yang mengurangi kemungkinan kesalahan dan biaya yang ditimbulkannya. Selain itu, SIA juga meningkatkan efisiensi operasional dengan mempercepat proses bisnis, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik berkat akses terhadap informasi yang akurat, dan membuka peluang untuk pengurangan biaya audit berkat data yang terorganisir dengan baik. Dengan demikian, SIA tidak hanya menawarkan keuntungan finansial, tetapi juga menjanjikan penghematan jangka panjang melalui efisiensi dan akurasi yang lebih baik.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama Penelitian/ Tahun penelitian	Variabel	Hasil
1.	(Sophian, N S Wi, P 2022) Analisis Pengaruh Teknologi, Pengetahuan Akuntansi, Omzet Usaha, Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Berbasis <i>E-Commerce</i> Pada UMKM (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM Sebagai Pengguna Aplikasi Grabfood Di Kawasan Pasar Lama Tangerang)	Y: Sistem Informasi Akuntansi Berbasis <i>E-Commerce</i> X1: Teknologi, X2: Pengetahuan Akuntansi, X3: Omzet Usaha, X4: Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan	Hasil uji-t yang dijadikan dasar dalam penelitian ini menunjukkan penggunaan informasi akuntansi berbasis <i>e-commerce</i> secara parsial dipengaruhi secara positif oleh teknologi, pengetahuan akuntansi, omzet usaha, serta penyusunan dan penyajian laporan keuangan.
2.	(Jannah, Anis Nur Triyanto, Eko 2021) Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Berbasis <i>E-Commerce</i> Pada UMKM	Y: Sistem Informasi Akuntansi Berbasis <i>E-Commerce</i> X1: Pengetahuan Akuntansi, X2: Omzet Usaha, X3: Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan	Analisis data yang digunakan yaitu uji validitas dan reliabilitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Berdasarkan dari hasil penelitian uji hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel pengaruh pengetahuan akuntansi, omzet usaha, dan penyusunan dan penyajian laporan keuangan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi berbasis <i>e-commerce</i> .
3.	(Rini, H Triatmaja, M F Riswan, R 2023)	Y: keberlangsungan UMKM	Berdasarkan hasil pengujian dapat

	Pengaruh <i>Financial Technology</i> , <i>E-Commerce</i> , Literasi Keuangan Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap keberlangsungan UMKM	X1: <i>Financial Technology</i> , X2: <i>E-Commerce</i> , X3: Literasi Keuangan X4: Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	disimpulkan bahwa <i>Financial Technology</i> berpengaruh terhadap Keberlangsungan UMKM dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Keberlangsungan UMKM.
4.	(Dirga Nararya; Delvianti; Andre Bustari 2022) Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Penggunaan Informasi Keuangan Kota Bukit Tinggi	Y: Penggunaan Informasi Keuangan Kota Bukit Tinggi X1: Penyajian Laporan Keuangan Daerah, X2: Aksesibilitas Laporan Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh Peyajian Laporan Keuangan Daerah secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Informasi Keuangan Kota Bukittinggi, Aksesibilitas Laporan Kuangan secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Penggunaan Informasi Keuangan Kota Bukit tinggi, Secara simultan Pengaruh Peyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Kuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Penggunaan Informasi Keuangan Kota Bukit tinggi.
5.	(Putri Shanny Freolina, Lukita Tripermata, Rafika Sari 2023) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Perilaku Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis <i>E-</i>	Y: Minat Perilaku Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis <i>E-Commerce</i> X1: Sikap X2: Norma Subjektif X3 : Persepsi Kemudahan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, persepsi kemudahan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis <i>e-commerce</i> pada aplikasi

	<i>Commerce</i>		penjualan online, sedangkan Persepsi Kegunaan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat perilaku penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis <i>e-commerce</i> .
--	-----------------	--	---

2.3 Kerangka Konseptual

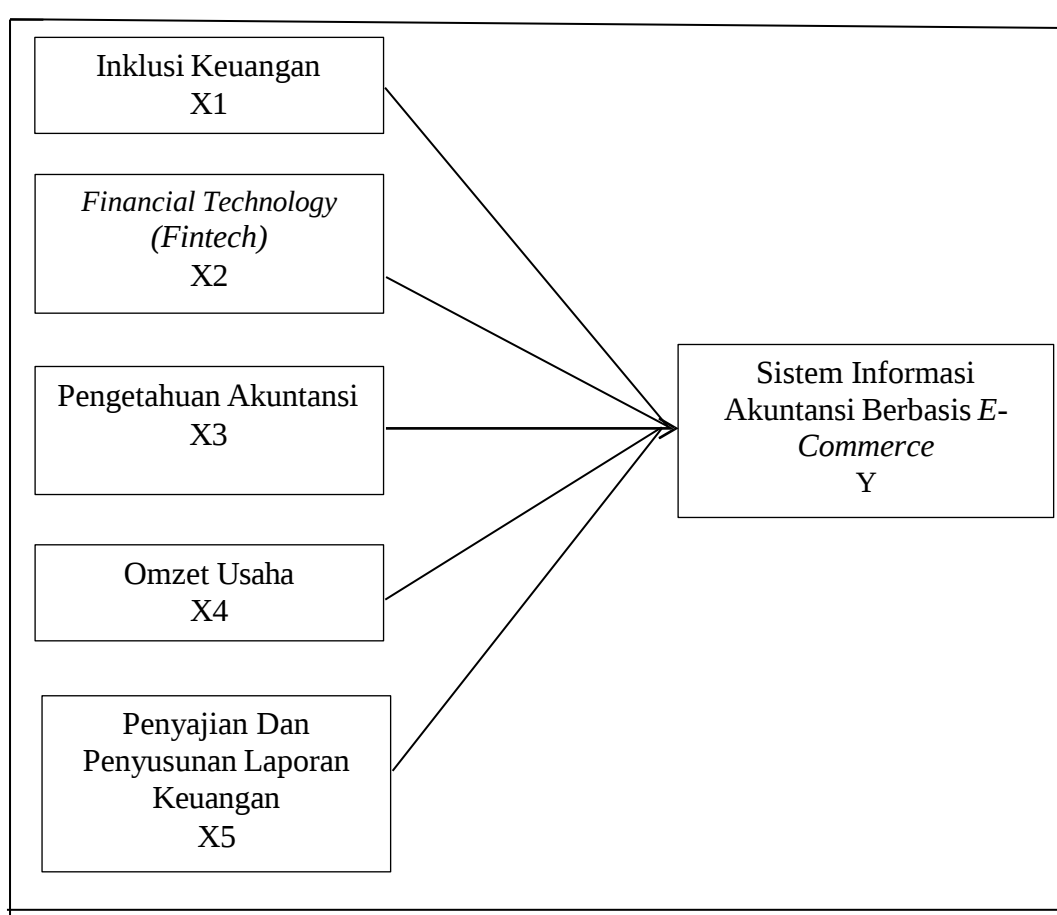
Kerangka konseptual adalah sebuah struktur dalam teori akuntansi yang dibangun berdasarkan penalaran logis. Berfungsi untuk menjelaskan realitas yang ada dan memberikan panduan tentang langkah-langkah yang perlu diambil ketika menghadapi fenomena atau fakta baru (Dwi Urip Wardoyo, Sonya Theresia Sinaga, 2023). Konsep penelitian merupakan suatu kesatuan penelitian mengenai suatu hal yang perlu dirumuskan. Dalam merumuskannya, perlu menjelaskan sesuai dengan apa yang dimaksud peneliti dalam menggunakannya. Selain itu, dalam hal penggunaan konsep tentunya perlu konsistensi, Dalam penelitian yang sederhana, biasanya tidak memerlukan kerangka konseptual. Sebagai gantinya menggunakan definisi operasional atau penjelasan istilah, untuk menerangkan variabel-variabel penelitian yang akan diteliti.

Penelitian saat ini untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel terikat memiliki pengaruh dan hubungan, yang mana variabel dependen yaitu Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *E-commerce*, sedangkan variabel terikat yaitu Inklusi keuangan, *financial technology*, Pengetahuan akuntansi, omzet usaha, dan Penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Oleh karena itu, kerangka konseptual dalam suatu penelitian haruslah terlihat jelas. Sebab apabila

konsep dalam suatu penelitian tidak jelas akan menyebabkan persepsi yang berbeda dari apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Konsep sebenarnya memiliki fungsi untuk menyederhanakan pengertian, ide-ide, maupun gejala atau fenomena sosial yang digunakan agar orang lain yang membacanya dapat segera mengerti apa maksud yang sesuai dengan yang dipahami oleh peneliti dalam menggunakan konsep tersebut. Adapun kerangka konseptual yang digunakan untuk merumuskan suatu hipotesis dalam penelitian ini, yaitu :

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



2.4 Definisi Operasional

Definisi variabel ini untuk menetapkan indikator dalam variabel yang akan di uji beserta bagaimana cara pengukuran dari variabel tersebut. Sehingga dalam pengujian hipotesis dapat di lakukan dengan tepat. Pada penelitian kali ini menggunakan Enam variabel independen dan dependen, yaitu :

Tabel 2. 2 Definisi Konseptual

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Inklusi Keuangan	Kapasitas seseorang untuk memperoleh dan memanfaatkan layanan keuangan dasar seperti kredit, asuransi, dan tabungan yang dimaksudkan untuk menjadi praktis, aman, dapat diandalkan, dan dapat disesuaikan	1. Akses 2. Ketersediaan Layanan dan Produk Keuangan 3. Penggunaan Layanan dan Produk Keuangan 4. Kualitas	Likert
<i>Financial Technology (Fintech)</i>	<i>Fintech</i> yang terdaftar di Bank Indonesia dapat memberikan solusi dengan membantu pembiayaan usaha kecil dan menengah. Dengan adanya platform ini, proses peminjaman menjadi lebih mudah dan aman, mendukung pengembangan usaha	1. <i>Perceived usefulness</i> 2. <i>Perceived ease of use</i> 3. <i>Perceived risk</i>	Likert
Pengetahuan	Pemahaman yang	1. Pengetahuan Deklaratif	Likert

Akuntansi	dihasilkan dari analisis informasi mengenai seni dalam mencatat, mengelola, dan merangkum data, menghasilkan sebuah informasi yang menyeluruh mengenai seluruh aktivitas keuangan perusahaan.	2. Pengetahuan Prosedural	
Omzet Usaha	Sebagai salah satu faktor penentu mencapai tujuan bisnis, omzet dapat mencerminkan seberapa sukses sebuah usaha bisnis agar dapat menentukan bisakah melangkah ke tahun depan atau tidak	1. Target 2. Strategi Marketing 3. Promosi	Likert
Penyajian dan Penyusunan Laporan Keuangan	laporan keuangan merupakan hasil dari proses pengumpulan dan pengolahan data transaksi akuntansi. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan informasi yang akurat, yang kemudian disajikan dalam bentuk laporan keuangan tahunan.	1. Pencatatan Akuntansi 2. Kesesuaian Standar Akuntansi 3. Relevansi Informasi 4. Kemampuan Perbandingan 5. Kemudahan Penggunaan	Likert

	Laporan ini memberikan gambaran tentang kekayaan bersih perusahaan atau unit usaha, posisi keuangan, serta kinerja operasional yang telah dicapai		
Sistem Informasi Akuntansi Berbasis <i>E-commerce</i>	sistem yang mengelola dan memproses data keuangan dalam aktivitas bisnis yang dilakukan secara elektronik atau online dengan menggunakan teknologi informasi, terutama internet, tidak hanya diterapkan di dunia bisnis, baik skala nasional maupun internasional	Variabel SIA berbasis <i>e-commerce</i> diukur dengan instrument indikator : 1. Pengambilan Keputusan 2. Efisiensi 3. Pembuatan Laporan 4. Kecepatan Pengolahan Data 5. Efisiensi Biaya	Likert

2.5 Hipotesis

2.5.1 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Berbasis *E-commerce*

Inklusi keuangan adalah suatu kondisi di mana setiap lapisan masyarakat dapat dengan mudah, tepat waktu, dan aman mengakses berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas, dengan biaya yang terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Tujuan dari inklusi keuangan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Agus Suyono & Zuhri, 2022). Menurut

Asyik, (2022) Inklusi keuangan akses terhadap layanan keuangan yang inklusif akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangannya, termasuk penggunaan sistem informasi akuntansi.

H1 : Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *E-commerce*

2.5.2 Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *E-commerce*

Menurut Dr. Lukmanul Hakim., S.H. & Recca Ayu Hapsari., S.H., (2022) *Fintech* dapat didefinisikan sebagai sebuah inovasi dalam layanan keuangan, menurut *National Digital Research Centre* (NDRC). Dengan kata lain, *Fintech* adalah perpaduan antara inovasi di sektor keuangan dan teknologi modern. Sebagai contoh, layanan *Fintech* mencakup beragam transaksi, seperti pembayaran, investasi, pinjaman online, transfer dana, dan perencanaan keuangan.

Financial Technology (fintech) perkembangan teknologi finansial menawarkan berbagai solusi untuk pengelolaan keuangan yang lebih efisien, namun juga menghadirkan tantangan dalam hal adaptasi dan keamanan.

H2 : *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *E-commerce*

2.5.3 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *E-commerce*

Pengetahuan akuntansi merujuk pada sekumpulan pemahaman mengenai sistem informasi akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam menjalankan operasional perusahaan. Pemahaman

mengenai klasifikasi mencakup jurnal dan buku besar, sementara konservasi berfokus pada penguasaan laporan keuangan, termasuk neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, laporan arus kas, serta catatan yang menyertai laporan keuangan tersebut (Laraswati et al., 2021).

Pengetahuan akuntansi dalam pemahaman pemilik usaha atau karyawan tentang prinsip-prinsip akuntansi akan sangat mempengaruhi cara mereka menggunakan dan menginterpretasikan informasi akuntansi.

H3 : Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *E-commerce*

2.5.4 Pengaruh Omzet Usaha Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *E-commerce*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, omzet usaha adalah penghasilan yang diperoleh dari penjualan barang dagang. Selama periode penjualan, jumlah pendapatan yang dihasilkan perusahaan mencerminkan efisiensi perputaran aset atau modalnya; semakin tinggi omzet, semakin baik efisiensi tersebut. Informasi akuntansi yang diperoleh dari pendapatan atau penjualan ini sangat penting untuk kelangsungan usaha perusahaan di masa mendatang (Laraswati et al., 2021).

Omzet usaha, semakin besar omzet, semakin kompleks pula transaksi yang terjadi, sehingga kebutuhan akan informasi akuntansi yang lebih detail dan akurat akan semakin tinggi.

H4 : Omzet Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *E-commerce*

2.5.5 Pengaruh Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *E-commerce*

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah tahap akhir dalam siklus akuntansi. Proses ini melibatkan pengumpulan, kompilasi, peringkasan, dan penyajian semua transaksi yang telah dilakukan, guna menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan informative. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan informasi yang akurat, yang kemudian disajikan dalam bentuk laporan keuangan tahunan. Laporan ini memberikan gambaran tentang kekayaan bersih perusahaan atau unit usaha, posisi keuangan, serta kinerja operasional yang telah dicapai (Sophian & Wi, 2022).

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan untuk kualitas dan relevansi laporan keuangan yang dihasilkan akan mempengaruhi keputusan bisnis yang diambil.

H5 : Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *E-commerce*